

# Peningkatan Pemahaman Mengenai Kewajiban Menutup Aurat Bagi Wanita Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis Al-Qur'an Pada Mahasiswa

Zhila Jannati \*,  Muhammad Randicha Hamandia  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
[zhila\\_jannati10@radenfatah.ac.id](mailto:zhila_jannati10@radenfatah.ac.id)

Submitted: 07-06-2024

Revised: 19-06-2024

Accepted: 20-06-2024

Copyright holder:

© Jannati, Z & Hamandia, M.R (2024)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

**How to cite:** Jannati, Z & Hamandia, M.R (2024) Peningkatan Pemahaman Mengenai Kewajiban Menutup Aurat Bagi Wanita Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis Al-Qur'an pada Mahasiswa. (n.d.). Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan. <https://doi.org/10.19109/r021es30>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://Ghaidan.co.id/index.php/bcp>

E-ISSN:

2621-8283

## ABSTRACT:

### ABSTRACT:

*Covering a woman's private parts is proof that she loves Allah SWT. and obey the commands of Allah SWT She is a woman who longs for heaven as an eternal residence in the future. The aim of this research is to find out how to increase understanding regarding the obligation to cover the private parts for women through group guidance based on the Koran for students of the Islamic Guidance and Counseling study program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Raden Fatah Palembang. The approach in this research is a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects were 10 students of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Raden Fatah Palembang. The data collection techniques use observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses qualitative descriptive data analysis. This research obtained results namely that group guidance based on the Koran was implemented through four stages, namely the formation stage, transition stage, activity stage and termination stage. Then, understanding of the obligation to cover the private parts of students has increased, namely understanding of the meaning of private parts, the limits of private parts for women, the law on covering private parts, as well as threats for women who do not want to cover private parts.*

**KEYWORDS:** *obligation to cover the private parts, group guidance, Al-Qur'an.*

## PENDAHULUAN

Dengan sempurna, Allah SWT telah menciptakan manusia sehingga manusia dapat menggunakan kesempurnaan itu untuk menyelamatkan dunia dari berbagai kedzholiman. Selain akal, ada sesuatu yang sempurna yang harus dan wajib disyukuri. Sesuatu tersebut ialah memiliki tubuh atau badan yang sehat dan lengkap baik pada bagian kepala, tengah badan, maupun bagian kaki. Selain disyukuri, manusia diwajibkan untuk mematuhi aturan Allah SWT mengenai aurat yang harus ditutupi dan tidak boleh dilihat oleh orang lain sehingga tidak menimbulkan dosa.

Aurat merupakan bagian dari tubuh manusia yang tidak boleh terlihat menurut agama Islam. Dari segi bahasa, aurat ialah sesuatu yang menimbulkan rasa malu sehingga seseorang terdorong untuk menutupnya (Sesse, 2016). Adapun menurut pengertian syara', aurat adalah anggota tubuh yang wajib menutupnya dan apa-apa yang diharamkan melihat kepadanya (Ardiansyah, 2014).

Secara terminologi dalam hukum Islam, 'aurat merupakan bagian badan yang tidak boleh kelihatan menurut syariat Islam (Oktariadi, 2016). Jadi, aurat merupakan bagian tubuh baik laki-laki maupun perempuan yang tidak boleh terlihat dan wajib ditutupi dengan pakaian atau sejenisnya. Aurat boleh dilihat oleh orang lain yang diperbolehkan oleh agama untuk melihatnya.

Orang-orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan hendaknya melaksanakan perintah Allah SWT untuk menutup aurat sesuai dengan aturan-Nya yang telah ditetapkan baik untuk laki-laki maupun perempuan. Allah SWT yang telah berfirman dalam ayat yang artinya "*Hai anak adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*" (Q.S. Al-A'Raaf: 26). Selain itu, anjuran menutup aurat juga telah dianjurkan oleh Rasulullah saw. dalam hadits yang artinya "*Hai Asma, sesungguhnya jika seorang wanita sudah mencapai usia haid (akil baligh) maka tak ada yang layak terlihat kecuali ini,*" sambil beliau menunjuk wajah dan telapak tangan." (H.R. Abu Dawud dan Baihaqi)

Dalam menutup aurat, laki-laki dan perempuan memiliki kriteria yang berbeda untuk batas-batas aurat. Terkhusus untuk perempuan, batas-batas auratnya terbagi atas tiga kondisi yakni kondisi pada saat sedang menghadap Rabbnya, kondisi ketika wanita berada di antara muhrimnya serta kondisi saat wanita berada di antara yang bukan muhrimnya (Sesse, 2016). Adapun yang termasuk mahram berdasarkan Q.S. An Nur: 31 adalah suami, ayah, ayah dari suami, anak laki-laki, anak laki-laki dari suami, saudara laki-laki, keponakan laki-laki, muslimah, hamba sahaya, pelayan laki-laki tua yang tidak ada syahwat, serta anak-anak yang belum mengerti tentang aurat. Sedangkan dalam Q. S. An-nisa ayat 23-24, saudara dari ayah juga termasuk mahram.

Penelitian tentang menutup aurat telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah, dkk. (2020) tentang "Meningkatkan kesadaran menutup aurat melalui pendekatan konseling REBT Islami." Hasil yang didapatkan dari penelitian ialah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesadaran menutup aurat pada siswi yang memperoleh konseling REBT Islami dengan siswi yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Rata-rata tingkat kesadaran menutup aurat pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol. Rata-rata tingkat kesadaran menutup aurat pada kelompok eksperimen adalah sebesar 68,933 sedangkan rata-rata tingkat kesadaran menutup aurat pada kelompok kontrol yakni 55,483 sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan konseling REBT dapat meningkatkan kesadaran menutup aurat siswi.

Tidak semua masyarakat memahami tentang aurat, padahal pemahaman mengenai kewajiban menutup aurat sangat penting bagi individu baik hubungannya dengan keimanan dan juga untuk menjaga diri dari berbagai bahaya tindakan asusila. Jangan sampai masyarakat di dunia ini memikul dosa karena membuka aurat sampai ia meninggal. Pemahaman tentang aurat ini dapat meliputi pemahaman mengenai pengertian aurat, batas-batas aurat bagi wanita, hukum menutup aurat, serta ancaman bagi wanita yang tidak mau menutup aurat.

Harapan yang sangat besar agar individu sebagai hamba Allah SWT mengetahui bahwa menutup aurat itu merupakan perintah Allah SWT dan melalui rasulullah saw. juga telah memberikan peringatan dalam hal menutup aurat tersebut. Pemahaman mengenai menutup aurat harus dirasakan oleh setiap hamba Allah SWT agar ia dapat meraih kesempurnaan dalam menutup aurat atau ia dapat memulai menutup aurat tanpa berpikir panjang, tanpa ditunda-tunda, dan tanpa ada rasa tidak enak ketika berubah total dalam hal berbusana di lingkungan sekitar. Memahami tentang menutup aurat harus dilakukan oleh setiap individu agar ia dapat berkesempatan hadir dan tinggal di surgaNya Allah SWT

Observasi dan wawancara telah dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan hasil yakni masih ada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang belum memperoleh pemahaman mengenai kewajiban menutup aurat. Beberapa mahasiswa belum memahami tentang apa itu aurat, mengapa manusia harus menutup aurat, bagaimana menutup aurat yang benar sesuai dengan syariat Islam, dan bagaimana pahala bagi yang menutup aurat dengan sempurna dan hukuman bagi manusia yang melanggarnya.

Kewajiban menutup 'aurat adalah sesuatu yang menggembirakan sekaligus meresahkan. Menggembirakan adalah bagi individu yang semangar dan mau mengikuti ataupun patuh kepada perintah Allah SWT Ia akan senang apabila menutup aurat dengan sempurna. Di sisi lain, menutup aurat ini terkadang meresahkan bagi individu yang belum memahami dan membiasakannya. Ia akan bingung apabila ada banyak sekali atribut-atribut yang akan dipakai terkhusus bagi wanita jika ingin menutup aurat dengan sempurna. Misalnya, wanita perlu menggunakan manset tangan apabila lengan bajunya tidak menutupi lengan tangannya dengan sempurna atau juga memakai manset guna kehati-hatian jika nanti takut terbuka. Selain itu, wanita juga perlu menggunakan penutup kaki seperti kaos kaki agar tidak terlihat kakinya. Kemudian, wanita juga hendaknya menggunakan kerudung yang dapat menutupi kepalanya tanpa lekukan. Hal-hal tersebut dapat menjadi keresahan tersendiri bagi wanita yang belum memahami tentang nikmatnya menutup aurat dan tidak ada toleransi jika tetap tidak mau menutup aurat dengan sempurna.

Untuk mengatasi masalah yang sangat urgen tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu tindakan nyata melalui suatu layanan bimbingan dan konseling. Adapun layanan yang dipilih oleh peneliti adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ialah layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu agar dapat mengembangkan diri melalui dinamika kelompok sehingga memperoleh pemahaman-pemahaman mengenai hal-hal yang dibutuhkan. Adapun dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kewajiban dalam menutup aurat pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Layanan bimbingan kelompok telah diteliti oleh salah satu peneliti yakni Setianingsih, dkk. (2014) dengan judul "Pengembangan model bimbingan kelompok teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa." Penelitian ini memperoleh hasil yakni model bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah terbukti efektif dalam meningkatkan keterbukaan diri dari siswa. Uji t dilakukan dengan nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  sehingga dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat keterbukaan diri sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

Selain itu, Umi, dkk. (2018) juga telah meneliti bimbingan kelompok dengan judul "Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terhadap kontrol diri siswa dalam penggunaan *handphone* kelas XI SMA Mardisiswa." Hasil analisis skala kontrol diri dalam penggunaan *handphone* pada kelompok eksperimen adalah sebesar 70,2 dan kelompok kontrol 49. Hasil uji-t diperoleh hasil thitung (7,46) > ttabel (2,048). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* berpengaruh terhadap kontrol diri siswa dalam penggunaan *handphone* kelas XI SMA Mardisiswa.

Penerapan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti menggunakan basis al-qur'an yang merupakan kitab Allah SWT sebagai penuntun manusia untuk menuju perjalanan hidup yang diridhai oleh Allah SWT. Alquran adalah sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam. Dengan pemahaman mengenai al-qur'an, maka manusia tidak akan mengalami kesesatan dalam menjalani kehidupan sehingga hal-hal yang buruk atau konflik-konflik di dalam masyarakat tidak akan terjadi. Dalam hal ini, al-qur'an adalah kitab yang harus dibaca, dipahami serta diamalkan oleh setiap manusia sehingga ia tidak terlena dengan tempat persinggahan (dunia) yang sementara ini.

Bimbingan kelompok berbasis al-qur'an diharapkan dapat mengubah ketidaktahuan dan ketidakpahaman mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam tentang kewajiban dalam menutup aurat. Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis al-qur'an dilakukan dengan melalui tahap-tahap yang sistematis dengan berlandaskan al-qur'an dan mengaitkan ayat-ayat al-qur'an dengan kewajiban menutup aurat bagi wanita. Dinamika kelompok sangat diperlukan pada pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis al-qur'an sehingga anggota kelompok dapat aktif dalam melakukan diskusi sehingga pemahaman dapat diraih dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti akan meneliti dengan judul "Peningkatan pemahaman mengenai kewajiban menutup aurat bagi wanita melalui bimbingan kelompok berbasis al-qur'an pada mahasiswa."

## **METODE**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman mengenai kewajiban menutup aurat bagi wanita melalui bimbingan kelompok berbasis al-qur'an pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan menceritakan dan memberikan penafsiran terhadap data yang berkaitan dengan keadaan, fakta, variabel, fenomena serta keadaan yang terjadi ketika sedang berlangsungnya penelitian lalu menyajikannya dengan apa adanya (Subana dan Sudrajat, 2005). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik observasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang mengenai kejadian, pribadi, perasaan, motivasi, aktivitas, pendapat atau tanggapan, organisasi (Sutopo, 2006). Sedangkan teknik observasi ialah suatu teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis oleh peneliti mengenai berbagai fenomena atau gejala yang terlihat pada objek yang diteliti (Margono, 2000). Adapun subjek dari penelitian adalah sepuluh orang mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti meneliti tentang peningkatan pemahaman mengenai kewajiban menutup aurat bagi wanita melalui bimbingan kelompok berbasis al-qur'an pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Adapun dari wawancara dan observasi diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa tentang kewajiban menutup aurat bagi wanita setelah dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok berbasis al-qur'an. Adapun pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis al-qur'an dilakukan dengan melewati empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, serta tahap pengakhiran.

Pada tahap pembentukan, konselor sebagai pemimpin kelompok dimulai dengan mengucapkan salam. Kemudian, pemimpin kelompok mulai membangun suasana yang hangat dan akrab di dalam kelompok dan mengajak anggota kelompok untuk bersama-sama melafadzkan doa untuk memulai majelis ilmu. Perkenalan juga dilakukan oleh pemimpin kelompok dan semua anggota kelompok sehingga satu sama lainnya saling mengenal. Selanjutnya, konsep dasar dari

bimbingan kelompok berbasis al-qur'an dijelaskan oleh pemimpin kelompok kepada anggota kelompok yaitu meliputi pengertian, tujuan pelaksanaan, asas-asas, fungsi-fungsi, tata cara pelaksanaan kegiatan, serta materi yang akan dibahas di dalam kelompok. Lalu, pemimpin kelompok mengajak setiap anggota kelompok bersama-sama melakukan permainan yang bernuansa Islam agar dapat menyejukkan dan merelaksakan diri. Dan pada akhir tahap ini, pemimpin kelompok dan anggota kelompok mulai bersiap untuk melanjutkan ke tahap kegiatan seterusnya.

Tahap kedua adalah tahap peralihan di mana pada tahap peralihan ini, motivasi dan semangat terus diberikan oleh pemimpin kelompok agar partisipasi aktif dari anggota kelompok dapat meningkat pada tahap kegiatan nanti. Kemudian, suasana yang terdapat di dalam kelompok dipahami dan keakraban di antara anggota kelompok terus dijaga oleh konselor sebagai pemimpin kelompok. Lalu, pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok untuk dapat bersiap-siap melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

Tahap selanjutnya ialah tahap kegiatan di mana pada tahap ini pemimpin kelompok mulai memberikan pengalaman dan pemahaman baru kepada anggota kelompok dengan cara memberikan penjelasan mengenai "Kewajiban menutup aurat bagi wanita" di antara adalah mengenai apa yang dimaksud aurat, apa saja batas-batas aurat bagi wanita, bagaimana hukum menutup aurat, serta ancaman bagi manusia yang tidak mau menutup aurat. Selain itu, pemimpin kelompok juga menjelaskan tentang ayat-ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban menutup aurat. Adapun ayat-ayat al-qur'an tersebut ialah seperti berikut ini:

**Tabel 1. Ayat Al- Quran tentang kewajiban menutup aurat**

No.	Ayat Al-qur'an	Terjemahan
1.	Q.S. Al-A'Raaf: 26	Allah SWT berfirman yang artinya <i>"Hai anak adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat."</i>
2.	Q.S. Al-Ahdzaab: 59	Allah SWT berfirman yang maknanya yaitu: <i>"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."</i>
3.	Q.S. An Nur: 31	Allah SWT berfirman yang maknanya yaitu: <i>"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan</i>

---

*kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”*

---

Pemimpin kelompok membuka diskusi di dalam kelompok dengan memberikan kesempatan pada anggota kelompok yang ingin bertanya untuk mendapatkan penjelasan yang dapat meningkatkan pemahamannya mengenai kewajiban menutup aurat. Selain itu, pendapat, ide, dan saran dari anggota kelompok juga dipersilahkan untuk diungkapkan di dalam diskusi kelompok. Diskusi yang mendalam terus berlangsung sampai semua anggota kelompok memahami pokok bahasan tersebut.

Tahap yang terakhir ialah tahap pengakhiran di mana pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok berbasis al-qur'an akan segera diakhiri. Kemudian, pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk menjelaskan kesimpulan dari hasil diskusi mengenai kewajiban menutup aurat tersebut. Selain itu, anggota kelompok juga mengungkapkan harapan, kesan dan pesan mereka terkait layanan bimbingan kelompok berbasis al-qur'an yang telah dilaksanakan tersebut. Terakhir, pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan setiap anggota kelompok sebelum berpisah.

Setelah dilaksanakan keempat tahap bimbingan kelompok berbasis al-qur'an tersebut, dapat terlihat bahwa pemahaman mahasiswa mengenai kewajiban menutup aurat mengalami peningkatan pada pemahaman mengenai pengertian aurat, batas-batas aurat, kewajiban menutup aurat, serta ancaman bagi wanita yang tidak mau menutup aurat. Yang pertama adalah mengenai hakikat aurat di mana mahasiswa telah memahami bahwa yang dimaksud dengan aurat ialah bagian tubuh baik laki-laki maupun perempuan yang tidak boleh terlihat dan wajib ditutupi dengan pakaian atau sejenisnya. Aurat boleh dilihat oleh orang lain yang diperbolehkan oleh agama untuk melihatnya.

Adapun yang kedua yaitu mengenai hukum menutup aurat di mana mahasiswa telah memahami bahwa hukum menutup aurat adalah wajib, yaitu setiap orang mukmin, terutama yang sudah baligh, baik wanita maupun laki-laki, wajib menutup aurat sehingga tidak boleh memperlihatkan auratnya secara sengaja tanpa alasan yang diperbolehkan syariat (Baso, 2015).

Selanjutnya adalah mengenai batas-batas aurat pada wanita di mana telah terjadi peningkatan pada pemahaman mahasiswa mengenai batas-batas aurat pada wanita yaitu terbagi atas tiga kondisi yakni kondisi pada saat sedang menghadap Rabbnya, kondisi ketika wanita berada di antara muhrimnya serta kondisi saat wanita berada di antara yang bukan muhrimnya (Sesse, 2016). Yang terakhir adalah mengenai ancaman bagi wanita yang tidak mau menutup auratnya sesuai dengan perintah Allah SWT di mana ancamannya adalah ia akan memperoleh azab dan siksa yang sangat pedih dari Allah SWT yaitu wanita tersebut akan digantung dengan rambutnya dan otak kepalanya mendidih. Selain itu, wanita yang tidak mau menutup auratnya tidak akan masuk surga dan tidak dapat mencium bau surga.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis al-qur'an dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kewajiban menutup aurat bagi wanita sehingga diharapkan agar mahasiswa khususnya yang berjenis kelamin wanita mau menutup auratnya dengan sempurna sesuai dengan perintah dari Allah SWT Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari beberapa peneliti mengenai bimbingan kelompok. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Patriana (2019) mengenai "Model bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa." Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan di sekolah masih belum optimal, gambaran kepercayaan diri siswa masih berada pada kategori sedang, serta model bimbingan kelompok dengan teknik modeling terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selanjutnya, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Aidha (2013) tentang "Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo." Hasil analisis menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berbasis al-qur'an diterapkan melalui empat tahapan yakni tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Kemudian, pemahaman mengenai kewajiban menutup aurat mahasiswa mengalami peningkatan yakni pemahaman mengenai pengertian aurat, batas-batas aurat bagi wanita, hukum menutup aurat, serta ancaman bagi wanita yang tidak mau menutup aurat. Jadi, dapat dipahami bahwa peningkatan pemahaman pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang mengenai kewajiban menutup aurat bagi wanita dapat diperoleh melalui bimbingan kelompok berbasis al-qur'an.

## **REFERENSI**

Aidha, Nindia Harnes Prima. 2013. Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo.

*Jurnal BK Unesa*. 3 (1). 216

- Alawiyah, Syarifah, dkk. 2020. Meningkatkan kesadaran menutup aurat melalui pendekatan konseling REBT. *Atthulab: Islamic Religion Teaching dan Learning Journal*. 5 (2). 237  
DOI:[10.15575/ath.v5i2.9532](https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.9532)
- Ardiansyah. 2014. Konsep aurat menurut ulama klasik dan kontemporer. *Analytica Islamica*. 3 (2). 259
- Baso, Muthmainnah. 2015. Aurat dan Busana. *Jurnal Al-Qadau*. 2 (2). 188  
DOI: <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v2i2.2641>
- M. Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pusaka Setia
- Oktariadi. 2016. Batasan aurat wanita dalam perspektif hukum Islam. *Al-Murshalah*. 2 (1). 21.  
[Google Scholar](#)
- Patriana. 2019. Model bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 4 (2). 55  
DOI: <http://dx.doi.org/10.26737/jbki.v4i2.939>
- Sesse, Muhammad Sudirman. 2016. 'Aurat wanita dan hukum menutupnya menurut hukum Islam. *Jurnal Al-Maiyyah*. 9 (2) 316 [Google Scholar](#)
- Setianingsih, Eka Sari, dkk. 2014. Pengembangan model bimbingan kelompok teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 3 (2). 76  
DOI [10.15294/JUBK.V3I2.4610](https://doi.org/10.15294/JUBK.V3I2.4610)
- S. Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Umi, Sys Maf'qul, Siti Fitriana, dan Suhendri. (2018). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terhadap kontrol diri siswa dalam penggunaan *handphone* kelas XI SMA Mardasiswa. *Empati*. 5 (1). 64 DOI: <https://doi.org/10.26877/empati.v5i1.2932>